

## TAJUK RENCANA

### Menjaga Benda Cagar Budaya

**BENTROK** massa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan Brajamusti di Jalan Tamansiswa beberapa hari lalu masih meninggalkan keprihatinan mendalam. Jejak-jejak aksi kekerasan yang melibatkan massa masih terlihat jelas, yakni dengan meninggalkan kerusakan sejumlah fasilitas dan benda-benda koleksi Museum Dewantara Kritis Griya (DKG) Tamansiswa Yogyakarta. Sejauh ini belum diketahui seberapa besar kerugian yang dialami Museum DKG.

Kedua belah pihak telah sepakat berdamai, bahkan bersedia mengganti kerugian atas kerusakan fasilitas di Museum DKG. Belum diketahui apakah para pihak juga bersedia mengganti kerugian atas kerusakan benda-benda koleksi museum. Pihak Museum DKG Tamansiswa masih menginventarisasi kerusakan akibat bentrokan, sehingga belum diketahui nilai kerugiannya.

Tentu ini bukan sekadar soal ganti rugi, bukan hanya masalah uang, melainkan terkait betapa mereka (pihak yang bertikai) tak menghargai sejarah, benda-benda cagar budaya serta benda-benda koleksi museum yang tak semuanya bisa dinilai dengan uang. Kesadaran menjaga dan merawat cagar budaya dan benda bersejarah inilah yang membuat kita kian prihatin, di samping kita juga mencegah aksi bentrokan itu sendiri.

Bahkan atas kejadian tersebut, kalaupun pihak PSHT dan Brajamusti, tak bersedia mengganti kerugian atas kerusakan di lingkungan Pendapa Tamansiswa, Disbud DIY siap membiayai perbaikan museum dengan anggaran yang dimiliki (KR 7/6). Sebelumnya, Gubernur DIY Sri Sultan HB X juga mengatakan, Pemda DIY siap membantu perbaikan Museum DKG.

Kita sungguh menyesalkan bentrokan tersebut yang berakibat kerusakan di lingkungan Pendapa Tamansiswa, termasuk benda-benda koleksi Museum DKG. Ada hikmah penting dari kejadian ini, yakni betapa rendahnya kesadaran sebagian masyarakat kita untuk merawat benda-benda cagar budaya yang mengandung nilai-nilai sejarah.

Di sinilah pentingnya edukasi kepada masyarakat agar memahami bahwa benda-benda cagar budaya tak boleh dirusak, baik sebagian atau seluruhnya. Bahkan, dalam UU No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, perusak cagar budaya, baik sebagian maupun seluruhnya diancam pidana penjara paling singkat 1 tahun dan paling lama 15 tahun dan/atau denda paling sedikit Rp 500 juta dan paling banyak Rp 5 miliar.

Namun, apakah aparat penegak hukum akan menerapkan aturan tersebut? Atau akan mengambil langkah diversi melalui musyawarah muafakat? Kita belum bisa memastikan. Namun, paling tidak, kita punya landasan normatif bahwa semua orang harus menjaga dan tidak boleh melakukan perusakan terhadap benda-benda cagar budaya. Bahwa kemudian ada upaya musyawarah dengan memberi ganti rugi, itu di luar kompetensi penegak hukum.

Kalau kemudian Pemda DIY maupun Disbud DIY menyanggupi untuk membiayai perbaikan Museum DKG, semata itu hanyalah kewajiban moral, bukan kewajiban hukum, yang semestinya menjadi tanggung jawab perusak. Kasus bentrokan antara massa PSHT dan Brajamusti menjadi pelajaran penting bagi masyarakat, betapa masih ada kelompok orang yang tidak menghormati benda-benda cagar budaya yang bernilai sejarah. □-d

## Hukum, Kebebasan, dan Kebahagiaan

**SEJARAH** kehidupan manusia, senantiasa sarat dengan problema tarik-urur antara kepatuhan pada hukum ataupun kebebasan berperilaku. Kebahagiaan akan sirna dan berganti penderitaan, ketika hukum dilanggar dengan dalih kebebasan berperilaku. Ketika benang-merah terputus-putus, hidup seolah hanya sesaat, maka pengkonsepkan kehidupan sebagai sistem menjadi sia-sia. Akankah problema demikian dibiarkan terus berlangsung?

Surga adalah rumah kebahagiaan sejati. Di sana, kebebasan sedemikian luas. Hanya ada satu larangan: jangan dekati pohon kuldi. Itulah hukum otentik. Bagi orang beriman, contoh demikian, nyata ada, pada Adam dan Hawa. Dipertanyakan, mengapakah anak-ke-turunannya lalai terhadap petunjuk suci itu?

### Hukum versus Demokrasi

Problema kehidupan di dunia, ternyata jauh lebih rumit, lebih parah, berdarah-darah. Proses-proses hukum, senantiasa bergayut dengan kebebasan berperilaku dan tanggungjawab masing-masing subjek hukum. Dengan dalih demokrasi, hukum diidentikkan dengan kebebasan. Dengan konsep demikian, maka perilaku apapun, asalkan dalam bingkai demokrasi, dipandang sah. Muaranya, lepas dari jeratan hukum.

Untuk dipahami bahwa problema antara hukum versus demokrasi, tak lepas dari tampilnya hukum sebagai konstruksi manusia pada ranah politik dan ekonomi. Sejak saat itu, hukum menjadi sangat artifisial dan berwatak liberal. Ketika kebebasan dijadikan sebagai basis pengkonstruksian hukum, maka hukum yang otentik-naturalistik, bernasib malang. Dimarginalisasikan. Berlakulah pepatah: hidup enggan, mati tak mau.

Virus kebebasan, yang dikembangkan filsafat liberalisme, sudah muncul sejak abad ke-19, di Eropa Barat. Dengan cepat, virus ini menular ke seluruh dunia. Melalui kolonialisasi, berkembang-biak dengan pesat di Hindia Belanda (Indonesia). Perkembangan demikian,

### Sudjito Atmoredjo

awalnya terkait dengan akselerasi pembebasan individu dari belenggu tirani kekuasaan.

Rezim kekuasaan (Gereja dan Kekaisaran) dirasakan dzalim. Karenanya digoyang. Hukum-hukumnya tidak ditaati. Dikedepankanlah doktrin Laissez Faire, Laissez Passer. Maknanya, segala



KR-JOKO SANTOSO

kegiatan (utamanya politik dan ekonomi) perlu diserahkan ke masing-masing individu atau pasar. Mereka perlu diberi kebebasan. Jangan ada campur-tangan dari rezim penguasa.

Sejak saat itu, hukum liberal menjadi amat dominan. Bahkan, ada anggapan, hukum liberal itu identik dengan kemajuan peradaban. Terhadap pandangan keliru dan tendensius itu, seorang penyair n Kahlil Gibran (1883-1931) - mengkritikannya, dengan rangkaian kata-kata halus:

"Jika hukum tidak adil yang ingin kau hapuskan, maka ia tidak lain adalah apa yang telah kau tulis dengan tanganmu sendiri, tepat di keningmu. Kau tidak akan dapat menghapusnya dengan membakar kitab undang-undangmu. Tidak pula dengan mencuci kening-kening para hakimmu. Meskipun kau guyurkan selu-

ruh air samudra kepada mereka"

"Jika orang dzalim yang ingin kau runtuhan. Maka, engkau harus mulai dengan meruntuhkan singgasana di dalam dirimu sendiri. Bagaimana mungkin, seorang tiran mengatur orang yang bebas dan orang yang punya harga diri, jika tidak ada tirani dalam kebebasan mereka sendiri dan kemiskinan dalam kebanggaan mereka?"

### Ketidakadilan

Secara halus, Kahlil Gibran menyorot, perihal ketidakadilan. Ketidakadilan adalah suasana batin yang menakutkan. Tiada lagi kedamaian. Tiada lagi kebahagiaan. Bisa muncul dari dari tirani kekuasaan, maupun hukum berbasis kebebasan. Karenanya, perlu dihapuskan.

Penggantian ketakutan dan ketidakadilan dengan kebahagiaan, perlu dimulai dengan pembenahan jiwa masing-masing. Tak layak, pihak lain dijadikan kambing hitam. Sementara kondisi jiwa sendiri yang rapuh, lupa teramati sebagai musababnya.

Dikatakannya: "Jiwamu sering menjadi medan laga. Akal dan nafsu bertempur mengendalikan kerakusanmu. Akal dan nafsumu adalah kemudi dan layar bahtera jiwamu. Jika kemudi dan layar patah, maka tenggelamlah bahtera dan dirimu. Demi kebahagiaanmu, biarkan jiwa mengatak akal melebihi ketinggian nafsu, hingga jiwa mampu bernyanyi merdu, seolah nyanyian burung phoenix".

Renungkanlah. Salam Pancasila. Sehat. Bahagia. □-d

\*) Prof Dr Sudjito Atmoredjo, Guru Besar Ilmu Hukum UGM

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA

📧 pikiranpembaca@gmail.com 📞 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55232. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

### Pentingnya Melakukan Kunjungan Museum

**TIBA-TIBA** kerusakan meladak di Yogya. Bahkan kemudian meluas ke arena yang lebih luas. Dan kemudian terjadi perusakan. Tragis, yang dirusak adalah sebuah museum dan yang membuat prihatin adalah museum yang didedikasikan Ki Hadjar Dewantara : Bapak Pendidikan Indonesia.

Rasanya miris. Sehingga muncul pertanyaan : apakah ini salah satu wujud kurang berhasilnya pendidikan kita?

Inilah pentingnya belajar dan pelajaran Sejarah Nasional yang tidak sekadar mempelajari permukaan. Karena belajar sejarah bukan sekadar menghafalkan tahun seperti yang selama ini dikeluhkan siswa yang mengaku tidak suka pelajaran yang hanya menghafal tahun. Namun dari

pelajaran sejarah akan bisa dipelajari banyak hal sehingga tidak akan mengulangi peristiwa buruk. Karena bercermin masa silam bahkan bisa mengambil keputusan untuk masa depan.

Di sisi lain, inilah pentingnya pelajar melakukan kunjungan museum dengan mendapatkan penjelasan yang menarik dari pengelola museum. Sehingga akan diperoleh pelajaran berharga dari sebuah peninggalan. Karena museum bukan sekadar memajang benda mati tanpa kisah.

Ini akan menjadi pelajaran dan mengasah kepekaan serta kepedulian warga bangsa. Sehingga tidak mudah emosi, marah dan merusak, karena otak kiri dan kanan diseimbangkan.

\*) Hanif, 08182xxxxx

## Capres, Coldplay dan Lionel Messi

### Warisman

Sepakbola Argentina sudah meninjau Gelora Bung Karno. Dinyatakan rumputnya sempurna layak untuk menampilkan Messi. Kedatangan timnas Argentina jelas akan memberi manfaat bagi dunia sepakbola kita. Bisa belajar dari raksasa sepakbola negara Amerika Latin itu.

Ketum PSSI itu juga memastikan kebohnya tidak akan kalah dengan Coldplay. Katanya heboh sepakbola bukan sekadar kebohnya entertainment, tapi juga ada nasionalisme. Sementara untuk entertainment hanya sebatas entertainment, sesudah itu selesai.

Terkait berita politik, kalau kita tidak terlibat langsung nampaknya sebaiknya hadapi saja seperti menonton sajian sinetron. Tidak perlu ngotot emosi membela pilihannya sampai merenggangkan hubungan dengan orang lain. Rugi jika karena beda pilihan kemudian hubungan dengan orang lain jadi rusak. Belum tentu yang kita pilih tahu atau mengerti kepada kita yang memilihnya.

Soal berpartisipasi dalam pemilu kita sebagai warganegara yang baik sudah seharusnya menggunakan hak pilih kita. Meskipun mungkin yang kita pilih, setelah menjabat tidak memperbaiki kehidupan kita, akan tetapi paling tidak akan hindarkan jabatan dipegang bukan pilihan kita, yang mungkin kinerjanya lebih buruk.

### Nasionalisme

Dalam soal kemajuan negara Indonesia tidak kalah dengan Argentina. Potensi ekonomi Indonesia lebih besar jadi sudah semestinya kalau suatu ketika

timnas Indonesia sejajar atau paling tidak mendekati prestasi Argentina. Lagu kebangsaan Indonesia Raya berkumandang di mana-mana dan bendera merah putih berkibar di mana-mana. Membangkitkan nasionalisme.

Sebetulnya entertainment pun bisa membangkitkan nasionalisme. Bagaimana jika siniman Indonesia bisa tampil di dunia internasional dengan kesenian asli Indonesia. Pasti akan membangkitkan nasionalisme. Apalagi jika tampilnya di ajang perhelatan bergengsi.

Kita nikmati saja sajian berita tiga topik menarik itu. Syukur-syukur kita bisa mengambil manfaatnya. Syukur-syukur punya uang untuk nonton konser Coldplay, laga timnas Indonesia menghadapi Argentina. Dan tetap mencoblos di pemilu yang akan datang. □-d

\*) Warisman, penggemar musik, penonton sepakbola dan debat politik di televisi

## Pojok KR

Kerusakan Museum DKG Tamansiswa masih dikurasi.

-- Tak cukup hanya sekadar ganti rugi.

\*\*\*

Soal Pemilu 2024, Megawati bantah tekan Presiden Jokowi.

-- Memangnya Presiden bisa ditekan ?

\*\*\*

Persaingan usaha tak sehat, masyarakat diimbau mengadu ke KPPU.

-- Yang penting rahasia pelapor terjamin.

*Berabe*

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito Mpd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustuti, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subhan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSh, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d S1, Permukiman, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)